

Pengaruh Analisis *Firm Size*, *Firm Performance*, *Sales Growth*, *Board Duality* Dan *Audit Committee Size* Terhadap Pengelolaan *Cash Conversion Cycle*

Nadya Cindy Safilia¹, Noer Sasongko*²

Program Studi Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*email: ns243@ums.ac.id

ABSTRACT

Keywords:
Firm Size; Firm Performance; Sales Growth; Board Duality; Audit Committee; Cash Conversion Cycle

This study aims to determine the Effect of Firm Size Analysis, Firm Performance, Sales Growth, Board Duality, and Audit Committee Size on Cash Conversion Cycle Management (Empirical Study on Public Company Idx30 Period 2017-2020). This research is a type of quantitative research. The population used in this study is a public company IDX30 listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The sample research used purposive sampling method. The results of this study indicate that firm size and Audit Committee Size have an effect on the cash conversion cycle, while firm performance, sales growth, and board duality have no effect on the cash conversion cycle of companies listed on the IDX30 period 2017-2020.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Ukuran perusahaan, Kinerja perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Board duality*, *Komite audit*, *perputaran uang konversi*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Analisis *Firm Size*, *Firm Performance*, *Sales Growth*, *Board Duality*, Dan *Audit Committee Size* Terhadap Pengelolaan *Cash Conversion Cycle* (Studi Empiris Pada Perusahaan Terbuka IDX30 Periode Tahun 2017-2020). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan terbuka IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* dan *audit committee size* berpengaruh terhadap *cash conversion cycle* sedangkan *firm performance*, *sales growth*, dan *board duality* tidak berpengaruh terhadap *cash conversion cycle* pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2020.

PENDAHULUAN

Tujuan sebuah perusahaan didirikan yaitu untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Agar dapat mencapai tujuan tersebut suatu perusahaan harus unggul di segala bidang untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman. Agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan harus dapat mengelola, mengatur, dan memberdayakan sumber dayanya dengan baik.

Untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya, sebuah perusahaan membutuhkan modal. Modal merupakan satu sumber daya yang sangat penting, yang harus dimiliki untuk menghasilkan laba dalam suatu usaha. Pengelolaan manajemen modal kerja yang efektif dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dimasa mendatang. Modal kerja akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dengan mengubah kas untuk membeli bahan baku yang nantinya akan menghasilkan produk yang akan dijual dan keuntungan yang didapat akan berubah kembali menjadi kas. Selain digunakan untuk membeli bahan baku, kas juga digunakan perusahaan untuk pembayaran hutang, pembayaran gaji karyawan dan lain-lain. Perputaran modal kerja ini akan terus berlangsung selama perusahaan masih berjalan, dengan begitu perusahaan perlu mengevaluasi pengelolaan modal kerjanya. Menurut penelitian terdahulu, manajemen modal kerja yang efisien melibatkan pengendalian dan perencanaan aset lancar dan kewajiban lancar sedemikian rupa sehingga menghindari investasi yang berlebihan atau tidak mencukupi dalam aset jangka pendek. Dengan demikian untuk kelangsungan operasional perusahaan dengan menjaga ketersediaan modal kerja dan siklus konversi kas (*Cash Conversion Cycle*).

Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) digunakan untuk mengukur berapa lama perusahaan dapat mengumpulkan kas yang berasal dari hasil operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk disimpan pada current asset (Syarief, 2009). *Cash Conversion Cycle* merujuk pada periode waktu yaitu perusahaan mengubah uang menjadi barang dan barang menjadi uang. Perusahaan yang membiarkan siklus konversi kasnya lama, maka kebutuhan pendanaan perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Dengan begitu perusahaan akan mendapatkan laba yang sedikit, karena banyaknya uang yang menganggur. Maka dari itu, perusahaan harus memperpendek siklus konversi kasnya agar dapat meningkatkan laba.

Cash conversion cycle dalam pengelolaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama *firm size*. Ukuran perusahaan sangatlah penting dalam lingkup perbisnisan. Moss & Stine (1993) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor dari lamanya *cash conversion cycle* perusahaan, karena pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mempunyai waktu *cash conversion cycle* yang lebih pendek.

Firm Performance juga mempengaruhi *cash conversion cycle*. Karena *firm performance* sangat dibutuhkan oleh seorang investor untuk dapat melihat kinerja perusahaan sebelum investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan melihat *firm performance* perusahaan, investor dapat melihat prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. Kondisi ini menjadi salah satu alasan pentingnya *firm performance* dalam perusahaan (Deloof, 2003), terpenting dalam menjaga siklus kasnya. Jika siklus konversi kas perusahaan berlangsung lama, *firm performance*

perusahaan tersebut juga kurang optimal.

Menurut Anser (2013), salah satu tugas yang paling penting bagi perusahaan adalah mengestimasi dan mengevaluasi arus kas dari penjualan agar dapat membuat perencanaan keuangan. *Sales growth* merupakan tolok ukur bagi keberhasilan perusahaan. Karena dengan *sales growth* menjadi tolok ukur, perusahaan dapat melihat pertumbuhan aset yang dimilikinya.

Bukti empiris menunjukkan bahwa dualitas peran komisaris sekaligus sebagai komite audit berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan. *Board duality* juga berpengaruh terhadap *cash conversion cycle* agar dapat meningkatkan laba. *Audit Committee Size* juga berpengaruh terhadap *cash conversion cycle*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gill & Biger, 2013) menemukan bukti empiris bahwa komite audit mempengaruhi siklus konversi kas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Analisis *Firm Size*, *Firm Performance*, *Sales Growth*, *Board Duality*, Dan *Audit Committee Size* Terhadap Pengelolaan *Cash Conversion Cycle*” (Studi Empiris Pada Perusahaan Terbuka IDX30 Periode Tahun 2017-2020).

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan terbuka IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Firm Size (FS)*, *Firm Performance (FP)*, *Sales Growth (SG)*, *Board Duality (BD)*, dan *Audit Committee Size (ACS)* terhadap pengelolaan *Cash Conversion Cycle (CCC)*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan terbuka IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dan dari website masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini maka sampel yang diperoleh sebanyak 95 perusahaan. Maka keterangan mengenai sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terindeks di IDX30 periode 2017-2020	192
2	Perusahaan yang termasuk jasa keuangan perbankan	-24
3	Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang asing	-56
4	Data yang memiliki nilai ekstrim	-17
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	95
	Total sampel penelitian	95

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi mengenai pengaruh variabel independen yaitu *firm size*, (FS), *firm performance* (FP), *Sales Growth* (SG), *Board Duality* (BD). Dan *Audit Committee Size* (ACS) terhadap pengelolaan *Cash Conversion Cycle* (CCC) pada perusahaan terbuka IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Hasil statistik eskriptif dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FS_X1	95	28,72	33,49	31,2574	1,06322
FP_X2	95	-215,20	279,80	11,3758	37,94063
SG_X3	95	-70,40	941,80	15,0853	98,88310
BD_X4	95	1	5	1,51	,742
ACS_X5	95	3	7	3,40	,764
CCC_Y	95	,000	242,261	74,12665	59,882818
Valid N (listwise)	95				

Berdasarkan Tabel 2. *Cash Conversion Cycle* yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai nilai terendah sebesar 0,000 yaitupada PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk pada tahun 2017-2020 dan nilai tertinggi sebesar 242,261 yaitu PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*Mean*) yang dimiliki sebesar 74,12665 dengan nilai standar deviasi sebesar 59,882818. Hal ini menunjukkan bahwa 7412,665% perusahaan terindeks IDX30 memiliki *Cash Conversion Cycle* yang baik.

Firm Size memiliki nilai terendah 28,72 yaitu PT. XL Axiata, Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 33,49 pada PT. Astra International, Tbk pada tahun 2019. Nilai rata- rata (*Mean*) yang dimiliki sebesar 31,2574 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,06322. Hal ini menunjukkan bahwa 3125,74% ukuran perusahaan berpengaruh tinggi terhadap siklus konversi kas. Menurut penelitian sebelumnya, perusahaan yang mempunyai skala dan ukuran yang besar dianggap mampu mengelola dana dengan baik, sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Firm Perfomance memiliki nilai terendah -215,20 yaitu PT. Waskita Beton Precast, Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 279,80 pada PT. Jasa Marga (Persero), Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*Mean*) yang dimiliki sebesar 11,3758 dengan nilai standar deviasisebesar 37,94063. Ha ini menunjukkan bahwa 1137,58% kinerja perusahaan berpengaruh terhadap siklus konversi kas.

Sales Growth memiliki nilai terendah -70,40 yaitu pada PT. Waskita Beton Precast, Tbk tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 941,80 yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2017. Nilai Rata-rata (*Mean*) yang dimiliki sebesar 15,0853 dengan nilai standar deviasi 98,88310. Hal ini menunjukkan bahwa 1508,53% pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap siklus konversi kas.

Board Duality memiliki nilai terendah 1, perusahaan yang mempunyai nilai *Board Duality* terendah pada tahun 2017 terdiri dari PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, PT dan Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Perusahaan yang mempunyai nilai *Board Duality* terendah pada tahun 2018 terdiri dari PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Perusahaan yang mempunyai nilai *Board Duality* terendah pada tahun 2019 terdiri dari PT. Ace Hardware Indonesia Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk. Perusahaan yang mempunyai nilai *Board Duality terendah* pada tahun 2020 terdiri dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan PT. Kalbe Farma Tbk. Nilai tertinggi sebesar 5 terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, tahun 2020. Nilai Rata-rata (*Mean*) yang dimiliki sebesar 1,51 dengan nilai standart deviasi 0,742. Hal ini menunjukkan bahwa 151% dualitas papan berpengaruh terhadap siklus konversi kas.

Audit Committee Size memiliki nilai terendah sebesar 3, perusahaan yang memiliki *Audit Committee Size* terendah pada tahun 2017 terdiri dari PT. Gudang Garam Tbk dan HM Sampoerna Tbk. Perusahaan yang memiliki *Audit Committee Size* terendah pada tahun 2018 terdiri dari PT. Indoecement Tunggal Prakarsa Tbk dan, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Perusahaan yang memiliki *Audit Committee Size* terendah pada tahun 2019 terdiri dari PT. Indoecement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Perusahaan yang memiliki *Audit Committee Size* terendah pada tahun 2020 terdiri dari PT. United Tractor Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk dan PT Waskita Karya Tbk. Nilai tertinggi sebesar 7 yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, pada tahun 2020. Nilai Rata-rata (*Mean*) yang dimiliki sebesar 3,40 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,764. Hal ini berarti bahwa 340% komite audit berpengaruh terhadap siklus konversi kas.

2. Uji Normalitas

Model Regresi dapat dikatakan baik jika memiliki distribusi data secara normal atau yang mendekati normal. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, uji normalitas menggunakan *CLT* menunjukkan bahwa jumlah observasi (*N*) sebanyak 95 sampel, sehingga dapat diartikan jumlah sampel $95 > 30$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar (Puspitasari, & Adi 2022).

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji hubungan antar variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji multikolinearitas dilihat dari *Tolerance Value* (TV) atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai TV diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 FS_X1	0,791	1,264	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2 FP_X2	0,957	1,045	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3 SG_X3	0,984	1,016	Tidak Terjadi Multikolinearitas
4 BD_X4	0,362	2,761	Tidak Terjadi Multikolinearitas
5 ACS_X5	0,408	2,449	Tidak Terjadi Multikolinearitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian mempunyai hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu t- 1 (sebelumnya) dalam model regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W test) untuk mendeketeksi ada tidaknya gangguan autokorelasi. Hasil dari pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dU	4-dU	Kesimpulan
2,208	1,778 1	2,221 9	Tidak Terjadi Autokorelasi

5. Uji T

Penelitian ini merupakan salah satu media pembelajaran mengenai nilai perusahaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu *firm size*, *firm performance*, *sales growth*, *board duality*, dan *audit committee size*. Setelah dilakukan pengujian penelitian ini mendapatkan hasil sebagaimana tersaji dalam Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
Firm Size	-16,929	0,005	H1 Diterima
Firm Performace	-0,178	0,241	H2 Ditolak
Sales Growth	0,030	0,595	H3 Ditolak
Board Duality	20,926	0,098	H4 Ditolak
Audit Committee Size	-35,266	0,003	H5 Diterima

Pengaruh Firm Size Terhadap Cash Conversion Cycle

Berdasarkan hasil dari analisis regresi *firm size* menunjukkan nilai koefisiensi -16,929 dengan tingkat signifikansi 0,005. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka **H1 diterima**. Penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *cash conversion cycle*. Hasil penelitian ini selaras dengan Daqar (2020), Sadono (2016), Syarief (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash conversion cycle*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki *cash conversion cycle* yang pendek sedangkan perusahaan kecil memiliki jangka waktu *cash conversion cycle* yang lebih panjang. Perusahaan besar yang memiliki jangka waktu *cash conversion cycle* yang pendek lebih efisien dalam mengelola laba perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki pangsa pasar yang lebih besar.

Pengaruh Firm Performance Terhadap Cash Conversion Cycle

Berdasarkan hasil dari analisis regresi *firm performance* menunjukkan nilai koefisien -0,178 dengan tingkat signifikansi 0,241. Nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka **H2 ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa *firm performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash conversion cycle*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daqar, 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *cash conversion cycle* dengan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *firm performance* tidak dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sampurno dan Lestari, 2017), yang menyatakan bahwa semakin lama periode *cash conversion cycle* akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja perusahaan.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Cash Conversion Cycle

Berdasarkan hasil analisis regresi *sales growth* menunjukkan nilai koefisien 0,030 dengan tingkat signifikansi 0,595. Nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka **H3 ditolak**. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daqar, 2020), yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh

terhadap *cash conversion cycle*. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang menurun akan berdampak pada siklus konversi kas yang tidak berjalan dengan baik. Namun penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aftiyana & Sari, 2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *cash conversion cycle*.

Pengaruh Board Duality Terhadap Cash Conversion Cycle

Berdasarkan hasil analisis regresi *board duality* menunjukkan nilai koefisien 20,926 dengan tingkat signifikansi 0,098. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka **H4 ditolak**. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daqar,2020), yang menyatakan bahwa perusahaan yang didalamnya ada dualitas peran akan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba. Hal ini berarti dualitas peran yang dirangkap oleh dewan komisaris dengan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan penjualan perusahaan yang akan mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Audit Committee Size Terhadap Cash Conversion Cycle

Berdasarkan hasil analisis regresi *Audit Committee Size* menunjukkan bahwa nilai koefisien -35,266 dengan tingkat signifikansi 0,003. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka **H5 diterima**. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadono (2016), dan yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap siklus konversi kas (CCC). Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran komite audit yang memiliki jumlah anggota yang sedikit akan lebih efisien dalam meningkatkan siklus konversi kas.

KESIMPULAN

Firm size berpengaruh terhadap *cash conversion cycle* pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2020. Dapat dibuktikan dengan nilai regresi -16,929 dengan tingkat signifikansi 0,005. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berdasarkan koefisien regresi menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* berjalan dengan baik pada ukuran perusahaan besar yang akan selalu meningkatkan kualitasnya.

Firm performance tidak berpengaruh terhadap *cash conversion cycle* pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2020. dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi - 0,178 dengan tingkat signifikansi 0,241. Nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan koefisien regresi menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* yang semakin panjang tidak berdampak pada kinerja perusahaan.

Sales growth tidak berpengaruh terhadap *cash conversion cycle* pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2020. Dapat dibuktikan bahwa dengan nilai koefisien regresi 0,030 dengan tingkat signifikansi 0,595. Nilai signifikansi

lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan koefisien regresi menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* yang panjang atau lama tidak berdampak pada pertumbuhan penjualan suatu perusahaan.

Board duality tidak berpengaruh terhadap *cash conversion cycle* pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2020. Dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 20,926 dengan tingkat signifikansi 0,098. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berdasarkan koefisien regresi menunjukkan bahwa peran dualitas tidak memiliki efek terhadap jangka waktu *cash conversion cycle*.

Audit Committee Size berpengaruh terhadap *cash conversion cycle* pada perusahaan yang terdaftar di IDX30 periode 2017-2020. Dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi -35,266 dengan tingkat signifikansi 0,003. Nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berdasarkan koefisien regresi menunjukkan bahwa ukuran komite perusahaan mempengaruhi jangka waktu *cash conversion cycle*. Jumlah komite audit yang sedikit memiliki kinerja yang lebih efisien dibanding dengan jumlah anggota komite audit yang banyak.

Penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan yang perlu diketahui oleh para peneliti yang akan datang seperti penelitian ini hanya meneliti dari perusahaan terindeks IDX30 sehingga untuk pencapaian hasil terbatas pada perusahaan yang terindeks saja periode penelitian terbatas selama tahun 2017-2020, dan penelitian ini tidak mencantumkan perusahaan perbankan dalam penelitian perusahaan terindeks IDX30. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran kepada peneliti yang akan datang berupa, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sample sektor perusahaan yang berbeda dan menambahkan variabel independen agar dalam penelitian mengenai *cash conversion cycle* lebih luas lagi. Bagi peneliti selanjutnya agar memperpanjang periode penelitiannya, agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya agar mencantumkan perusahaan perbankan yang terindeks IDX30, agar lampiran dalam penelitian lebih jelas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftiyana, W., & Sari, S. (2020). Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dualitas Dewan Dalam Pengelolaan Cash Conversion Cycle. *EDUSAINTEK*, 4.
- Daqar, M. A. (2020). The Impact of Corporate Governance on Working Capital Management Efficiency (WCME) in the Manufacturing Firms. *Journal of Accounting Research, Business and Finance Management*, Vol. 1.
- Deloof, M. (2003). "Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?" *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 30 No, 573–588.
- Gill, A. S., & Biger, N. (2013). The impact of corporate governance on working capital management efficiency of American manufacturing firms. *Managerial Finance*, 39(2), 116–132. <https://doi.org/10.1108/03074351311293981>

- Moss, J. D., & Stine, B. (1993). Cash conversion cycle and firm size: a study of retail firms. *Managerial finance*.
- Raheem Anser, R. A. (2013). Cash Conversion Cycle and Firms' Profitability – A Study of Listed Manufacturing Companies of Pakistan. *IOSR Journal of Business and Management*, 8(2), 83–87. <https://doi.org/10.9790/487x-0828387>
- Sampurno, R. D dan Lestari, E. . (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6(3), 1–12.
- Syarief, M. E. (2009). Cash Conversion Cycle dan Hubungannya dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi*, 1997, 61–69.